

ANALISA *PAIRED READING* ANTARA IBU DAN ANAK DALAM MENUMBUHKAN GEMAR MEMBACA ANAK

Nurus Ika Hardiyanti

071511633031

Mahasiswa Departemen Informasi dan Perpustakaan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Airlangga, Surabaya

ABSTRAK

Belajar membaca merupakan salah satu keterampilan utama yang perlu dimiliki oleh anak-anak. Aktivitas membaca penting diterapkan pada anak sejak usia dini, dimana dengan membaca anak dapat memperoleh pengetahuan yang luas. Oleh karena itu, Ibu dapat mengajak anak untuk melakukan aktivitas membaca berpasangan guna menumbuhkan gemar membaca anak usia dini. Menumbuhkan gemar membaca pada anak sejak dini tepat dilakukan oleh Ibu yang nantinya akan berpengaruh pada kesuksesan terkait pendidikan anak (kesuksesan akademisnya). Ibu diharapkan memiliki perubahan kebiasaan ketika melakukan aktivitas membaca bersama anak usia dini guna menumbuhkan gemar membaca. Ibu dalam menumbuhkan gemar membaca anak usia prasekolah memerlukan tugas ekstra untuk berbagai aktivitas membaca. Hal tersebut dikarenakan anak usia ini memerlukan bimbingan lebih dibanding anak-anak yang sudah memasuki sekolah dasar. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran aktivitas *Paired Reading* antara Ibu dan Anak dalam menumbuhkan gemar membaca anak usia dini. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif, dengan lokasi penelitian di wilayah Surabaya Timur. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah responden sebanyak 100. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ibu di Surabaya telah melakukan berbagai upaya melalui metode *Paired Reading* untuk meningkatkan kefasihan dan pemahaman membaca anak guna menumbuhkan gemar membaca anak, dengan prosentase 96% Ibu telah menemani anak dalam melakukan aktivitas membaca. Sedangkan untuk perilaku gemar membaca anak dapat dilihat dari berapa banyak Ibu menyediakan bahan bacaan dan juga berapa banyak buku yang telah dibaca oleh anak selama 1 bulan. Kebiasaan Ibu saat di rumah dan pemberian motivasi oleh Ibu untuk anak dapat memengaruhi anak untuk memiliki ketertarikan terhadap kegiatan membaca.

Kata kunci: Aktivitas *Paired Reading* , menumbuhkan gemar membaca anak, membaca bersama

ABSTRACT

Learning to read is one of the main skills that children need to have. Reading activities are important to apply to children from an early age, in which by reading children can obtain extensive knowledge. Therefore, mothers can invite children to do reading activities in pairs to foster a love in reading at an early age. Fostering a love in reading to children from an early age is right to be done by mothers who will later have an effect on success related to children's education (academic success). Mothers are expected to have a change in habits when doing reading activities with early childhood in order to foster a love of reading. Fostering a love in reading to preschoolers, Mothers require extra work for various reading activities. That is because preschoolers need more guidance than children who have entered primary school. This research was conducted to determine the description of *Paired Reading* activities between mother and child in fostering a love in reading to early childhood. This research uses descriptive quantitative method, located in the area of East Surabaya. The sampling method uses *purposive sampling* with a number of respondents as many as 100. The results of the study show that mothers in Surabaya have made various efforts through the *Paired Reading* method to improve their children's fluency and reading comprehension to foster children's loving in reading, with a percentage of 96% Mothers accompanying children in

doing reading activity. As for the behavior of children's love in reading can be seen from how much the mother provides reading material and also how many books have been read by children for 1 month. Mother's habits at home and giving motivate to children can influence children to have an interest in reading.

Keywords: *Paired Reading* Activities, fostering a love in reading to children, reading together

Latar Belakang

Aktivitas membaca berpasangan antara Ibu dan Anak dalam menumbuhkan gemar membaca anak perlu dilakukan. Pentingnya aktivitas membaca berpasangan ini digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca (Topping, 2014). Oleh karena itu, Ibu sebagai salah satu figure dan menjadi sosok pendidik utama bagi anak-anaknya dapat menerapkan metode membaca berpasangan untuk belajar membaca. Ibu sebagai tempat belajar pertama kali bagi anak dapat membantu mereka melalui tahapan belajar membaca guna meningkatkan kelancaran dan pemahaman membaca bagi anak. Keterampilan membaca bagi anak penting sebagai modal untuk kesuksesan dimasa depan dalam hal akademis (Kathryn, 2016). Oleh karena itu, Ibu perlu melibatkan diri dalam membaca berpasangan guna membantu anak membaca.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Shui-fong Lam et al. (2013) mengatakan bahwa keterlibatan orang tua dalam hal membaca akan bermanfaat bagi anak-anak. Keterlibatan orang tua yang meningkat akan lebih efektif guna meningkatkan kinerja anak dalam membaca daripada instruksi membaca yang diberikan oleh guru maupun spesialis. Adanya keterlibatan keluarga dalam kegiatan membaca bagi anak memiliki banyak keuntungan dibanding sekolah. Lingkungan keluarga menjadi tempat utama anak dalam belajar pertama kali, dimana Ibu menjadi pendidik untuk membantu anak belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian (Davis-Kean & Sexton, 2009) dalam Kathryn et al. (2016) tentang pendidikan Ibu di lingkungan rumah untuk membantu anaknya belajar, dimana rumah salah satu lingkungan untuk belajar bagi anak.

Anak dapat belajar membaca yang dibantu oleh Ibu untuk menambah pengetahuan, dimana membaca merupakan sebuah proses tingkat tinggi yang bergantung pada keterampilan bahasa, pemrosesan visual, serta fungsi eksekutif (Cohen & Dehaene, 2004; Horowitz-Kraus, Toro-Serey, & DiFrancesco, 2015) dalam Paige Greenwood et al. (2019). Selain itu, menurut Dolean (2019) mengatakan bahwa bahasa dan kognitif hal penting dalam menumbuhkan membaca serta aspek yang mempengaruhi perkembangan membaca anak sejak dini. Oleh karena itu, penanaman kegiatan membaca perlu diberikan pada anak sejak dini. Anak usia dini yaitu anak yang berada pada usia 0-8 tahun, dimana Beichler dan Snowman mengatakan bahwa anak usia dini berada pada usia 3-6 tahun. Anak usia dini memiliki kecerdasan yang lebih dalam menyerap informasi yang diberikan.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rahma Sugihartati & Helmy Prasetyo (2017) membuktikan bahwa kecerdasan anak akan mencapai 40% pada usianya yang keempat tahun, dan akan mencapai 60% ketika usianya tujuh sampai delapan tahun, dimana pada umur ini anak biasa disebut dengan *golden age* atau masa-masa emas yang digunakan untuk menanamkan dasar-dasar perilaku dan sikap, emosional, serta kognitif pada anak. Oleh karena itu, pada dasarnya membiasakan anak membaca sejak dini itu sebagai upaya untuk merangsang anak dalam melakukan eksplorasi terhadap informasi secara mandiri dan kreatif. Pemberian pembelajaran yang bermanfaat bagi anak seperti membaca nantinya akan menjadi sebuah kebiasaan dan keterampilan untuk seseorang dalam mengambil keputusan di kehidupannya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dikemukakan oleh Hulya Kucukoglu (2013) yang mengatakan bahwa membaca merupakan keterampilan seumur hidup yang digunakan di sekolah maupun disepanjang kehidupan ini, dimana membaca adalah keterampilan hidup dasar untuk seseorang. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa keterampilan membaca diperlukan oleh seseorang guna memperoleh wawasan yang luas untuk pengambilan sebuah keputusan dalam kehidupannya.

Faktanya, aktivitas membaca masih rendah di beberapa negara dunia dimana adanya faktor rendahnya minat baca. Tidak perlu melihat lebih jauh pada masyarakat Eropa seperti Inggris, Jerman, Perancis atau bahkan di Amerika. Lihat saja kebiasaan membaca di wilayah Asia Tenggara (ASEAN) masih terbelakang rendah, terutama kebiasaan membaca masyarakat Indonesia dimana menempati urutan terbawah ketiga di wilayah ASEAN yaitu berada diatas Kamboja dan Laos (Syahrudin, 2018). Berdasarkan indeks nasional menunjukkan bahwa tingkat minat baca masyarakat Indonesia sekitar 0,01%, dimana rata-rata indeks tingkat membaca untuk negara maju berkisar 0,45% sampai 0,62%. Data hasil survey dari United Nations Educational, Scientific and Culture Organization (UNESCO) tahun 2011 menunjukkan bahwa indeks tingkat membaca masyarakat Indonesia sebesar 0,001 persen. Maksudnya, dari 1000 penduduk hanya ada satu orang yang memiliki kemauan membaca buku dengan serius (memiliki minat baca tinggi atau rajin membaca), sehingga kondisi tersebut telah menempatkan Indonesia berada pada urutan ke 124 dari 128 negara dalam penilaian Indeks Pembangunan Manusia.

Menurut data statistik dari UNESCO menunjukkan bahwa dari 61 negara, Indonesia berada pada posisi ke 60 dengan tingkat literasi rendah. Sedangkan pada posisi ke 59 ditempati oleh Thailand dan terakhir pada posisi terakhir ditempati oleh Botswana. Negara yang menduduki peringkat pertama yaitu Finlandia dengan tingkat literasi yang tinggi hampir mencapai 100%. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa tingginya minat baca di Indonesia masih jauh tertinggal dari negara Singapura dan Malaysia.

Rendahnya tingkat membaca anak yang ada di Indonesia juga disebabkan dari lingkungan keluarga. Menurut Taylor (2017) mengatakan bahwa masih banyak orang yang memandang tugas untuk mengembangkan keterampilan membaca anak-anak yaitu sebagai tugas lembaga pendidikan formal. Burgess, et al (2002) mengatakan bahwa banyak penelitian yang menunjukkan lingkungan rumah memiliki keterkaitan dengan hasil membaca, serta berperan dalam mendorong keterampilan membaca dan keterampilan literasi awal. Lingkungan keluarga memiliki korelasi penting dalam membudayakan aktivitas membaca guna menumbuhkan gemar membaca anak. Kebiasaan membaca belum ditanamkan pada anak sejak dini di lingkungan keluarga, dimana mengajarkan kebiasaan membaca menjadi hal penting guna menumbuhkan gemar membaca anak. Sejalan dengan penelitian Evans (2018) mengatakan bahwa lingkungan yang disediakan oleh orangtua untuk menumbuhkan gemar membaca itu diperlukan, dimana orangtua mengajari anak membaca guna mengembangkan keterampilan membaca anak.

Penelitian Toub, Tamara Spiewak, et al. (2018) mengatakan bahwa orang tua dapat menerapkan model pembelajaran membaca pada anak untuk mengembangkan bahasa seperti permainan kosa kata melalui kegiatan membaca buku bersama. Faktor lain yang menjadi penyebab rendahnya minat membaca yaitu tingkat pendidikan Ibu dan juga status sosial ekonomi keluarga. Menurut Kathryn (2016) mengatakan bahwa tingkat pendidikan Ibu memiliki pengaruh ketika berinteraksi dengan anak dalam kegiatan membaca bersama. Penelitian Sticht & McDonald (1990) yang mengatakan bahwa pendidikan seorang Ibu itu menjadi faktor paling penting dan memiliki pengaruh terhadap tingkat membaca anak serta prestasinya disekolah ketika mereka sudah memasuki sekolah formal. Kegiatan membaca bersama yang dilakukan oleh Ibu dan anak akan memberikan dampak positif bagi anak yaitu bertambahnya kosa kata yang dimiliki oleh anak. Sejalan dengan penelitian Si Chen, et al. (2018) mengenai membaca buku guna mengembangkan kosa kata, maksudnya Ibu mengajak anak membaca bersama untuk mengembangkan kosa kata anak. Seorang Ibu yang memiliki pendidikan tinggi cenderung lebih berhasil dalam mengajar yang berefek pada kemampuan kognitif dan bahasa pada anak. Pembelajaran membaca yang diberikan oleh Ibu perlu adanya metode atau strategi. Menurut Nieto, Ana Maria et al. (2018) dalam penelitiannya mengatakan bahwa orang tua melakukan gaya sharing buku terhadap anak mereka untuk strategi membaca bersama. Penelitian lain juga dikemukakan oleh Evans & Laura (2018) mengenai pembelajaran membaca yang dilakukan di rumah terhadap anak berdasarkan kebiasaan orang tua mereka untuk memprediksi keterampilan membaca sebagai langkah awal.

Brooks-Gunn (2005) mengatakan bahwa diawali dari anak usia dini yang keluarganya memiliki status sosial ekonomi rendah lebih cenderung memiliki kosa kata sedikit, dimana kosa kata tersebut merupakan faktor penting dalam kemampuan membaca serta keberhasilan akademik. Penjelasan terkait status sosial ekonomi juga dapat berpengaruh dalam perolehan kosa kata bagi anak, seperti yang dikemukakan oleh (Planty et al., 2009) dalam Kathryn et al. (2016) menyatakan bahwa dalam keluarga yang memiliki SES rendah anak-anaknya akan memperoleh kosakata yang lebih sedikit ketika mereka akan memasuki sekolah formal, begitu sebaliknya dengan keluarga yang memiliki SES tinggi anak-anaknya memperoleh kosakata yang lebih banyak.

Berdasarkan data dan fenomena yang dijelaskan sebelumnya menumbuhkan gemar membaca anak sejak dini sangat penting. Oleh karena itu penelitian-penelitian terkait membaca banyak dilakukan, dimana membaca menjadi salah satu nilai karakter yang berpengaruh pada kualitas dan mutu pendidikan (Ilham, 2019). Penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan kesadaran bagi para Ibu di Kota Surabaya guna menumbuhkan gemar membaca anak melalui aktivitas membaca bersama, dimana minat membaca atau gemar membaca anak di Surabaya tergolong sedang. Meski demikian masih juga terdapat kelompok yang memiliki minat baca atau gemar membaca rendah.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana upaya Ibu dalam menumbuhkan gemar membaca anak melalui metode membaca berpasangan untuk meningkatkan kelancaran dan pemahaman anak. Kelancaran dan pemahaman membaca anak ini menjadi langkah awal tumbuhnya gemar membaca. Dengan demikian berdasarkan fenomena yang ada penelitian kali ini hendak melihat bagaimana aktivitas Ibu dan Anak dalam melakukan aktivitas membaca berpasangan, guna menumbuhkan gemar membaca anak sejak dini.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas *Paired Reading* dalam menumbuhkan gemar membaca anak usia dini?

Tujuan penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui aktivitas *Paired Reading* dalam menumbuhkan gemar membaca anak usia dini.

Tinjauan Pustaka

Aktivitas Paired Reading Ibu dan Anak dalam menumbuhkan gemar membaca anak

Ibu sebagai orang tua memiliki keterlibatan penting dimana hal ini sudah dijelaskan sebelumnya terutama Ibu melibatkan diri dalam aktivitas membaca bersama anaknya. Ibu dalam melibatkan diri pada aktivitas anak membaca untuk menumbuhkan perilaku gemar membaca terdapat proses atau tahap-tahap yang dilakukan seperti diawali dengan mengenalkan huruf dan angka pada anak, membantu anak mengeja kata, membaca buku bersama sampai sharing buku antara Ibu dengan anak. Oleh karena itu tahap-tahap tersebut perlu dilakukan sejak dini untuk mengembangkan keterampilan anak terutama bahasa guna menumbuhkan perilaku gemar membaca. Penelitian ini menggunakan teknik "*Paired Reading*" ini untuk melihat interaksi Ibu-anak ketika mereka belajar membaca bersama untuk menumbuhkan perilaku gemar membaca si anak. Topping (2001) mengatakan bahwa hal-hal yang perlu diperhatikan orang tua (Ibu) dalam melibatkan diri untuk menumbuhkan perilaku gemar membaca anak antara lain:

1. Pemilihan Bahan Bacaan

Memilih bahan bacaan merupakan hal utama dalam aktivitas membaca berpasangan. Seseorang dapat memilih bahan bacaan yang mereka sukai sebagai bahan untuk membaca dengan pasangannya. Mereka juga dapat memilih bahan bacaan tersebut di toko buku, perpustakaan atau tempat lainnya. Anak akan dapat membaca dengan baik ketika mereka membaca bahan bacaan yang menarik, pemilihan bahan bacaan yang tepat dan disukai anak perlu dilakukan dimana hal ini akan membuat anak senang dan memiliki minat untuk membaca (Topping, 2014). Meluangkan waktu dalam aktivitas membaca bersama anak

2. Alokasi waktu dalam aktivitas membaca bersama

Meluangkan waktu dalam aktivitas membaca berpasangan merupakan hal kedua yang perlu diperhatikan setelah bahan bacaan. Menurut Topping (1986) dalam program *Paired Reading* mengatakan bahwa orangtua dan anak membaca bersama ketika di rumah selama 5 sampai 15 menit, serta dilakukan selama 5 hari dalam seminggu. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa orangtua (Ibu) dapat meluangkan waktu untuk mendampingi atau membaca bersama anak selama 5 sampai 15 menit dalam sehari, serta dapat melakukan kegiatan tersebut selama 5 hari dalam seminggu. Apabila orang tua ini tidak dapat meluangkan waktu untuk mendampingi anaknya selama 5 hari dalam seminggu untuk belajar membaca bersama, orang tua dapat meminta bantuan pada anggota keluarga yang lain jika ada yang masih tinggal satu rumah, misal paman, bibi, dan lain sebagainya (Topping, 2001). Pemberian alokasi waktu orang tua terhadap anaknya selama menemani anak membaca sangat dibutuhkan, dimana hal ini dapat mempengaruhi kebiasaan anak selama berada di rumah dalam melakukan aktivitas membaca (Shui-fong Lam, 2013).

3. Pengkondisian lingkungan untuk aktivitas membaca bersama

Tempat juga menjadi salah satu hal yang berpengaruh dalam kegiatan membaca. Menurut Topping (2001) mengatakan bahwa orangtua dapat mencoba mencari tempat yang nyaman, tergantung mereka ingin membaca dimana. Orangtua hanya perlu mengikuti anak untuk membuat anak merasa nyaman saat membaca, selain itu Topping juga mengatakan bahwa menunjukkan sikap sabar saat aktivitas membaca akan membuat anak merasa nyaman melakukan aktivitas membaca berpasangan.

4. Membangun diskusi hasil bacaan dari aktivitas membaca bersama

Bahan bacaan yang dipilih anak perlu diapresiasi oleh orang tuanya seperti orang tua menunjukkan ketertarikan dengan bacaan yang dipilih oleh anak. Membicarakan tentang apa saja isi yang ada pada bacaan tersebut ketika membaca bersama seperti orang tua melempar pertanyaan-pertanyaan pada anak di sela-sela membaca (Kathryn et al. 2016). Menurut Topping (2014) mengatakan bahwa diskusi dalam aktivitas *Paired Reading* ini sangat dibutuhkan untuk meningkatkan pemahaman.

Orangtua dapat mengkomunikasikan dengan anak pada bagian akhir atau tengah dari bacaan yang sedang dibaca. Hal tersebut dilakukan untuk membantu anak mengingat dari setiap bagian yang terkandung dari bacaan yang dibaca, seperti menanyakan kepada anak mengenai apa yang akan terjadi dari isi jalan cerita pada buku yang dibaca tersebut. Orang tua perlu mendengarkan ketika anak mulai bercerita tentang pemikirannya mengenai isi dari bacaan yang dibaca, dimana hal ini penting untuk dilakukan karena mampu menunjukkan ketertarikan orang tua terhadap apa yang telah dibaca si anak (Kathryn, 2016). Aktivitas ini juga akan membantu anak dalam pemahamannya terhadap sebuah bahan bacaan (Topping, 2014). Oleh karena itu membangun diskusi merupakan bagian penting yang perlu dijalin oleh orang tua dan anak ketika membaca bersama seperti yang dikatakan oleh (Overett and Donald, 1998). Mengatakan bahwa diskusi dan interaksi antara Ibu-anak meliputi cerita, judul dan ilustrasi, selain itu juga mengenai makna sebelum, selama dan sesudah membaca.

Definisi Konseptual

Aktivitas *Paired Reading* antara Ibu dan Anak dalam Menumbuhkan Gemar Membaca

Aktivitas membaca berpasangan antara Ibu dan Anak dalam menumbuhkan gemar membaca pada anak adalah upaya Ibu dalam memberikan dorongan kepada anak untuk mencapai kelancaran, pemahaman serta keberhasilan dalam kegiatan membacanya. Hal tersebut yaitu Ibu dalam membimbing anak membaca yang ditujukan kepada anak prasekolah mereka, dimana kegiatan atau upaya yang dilakukan yaitu dengan memberi kebebasan anak dalam memilih bahan, meluangkan waktu dalam aktivitas membaca bersama anak, pengkondisian lingkungan untuk aktivitas membaca anak, serta membangun diskusi hasil bacaan dari aktivitas membaca bersama.

Definisi Operasional

Aktivitas *Paired Reading* Ibu dan Anak dalam menumbuhkan gemar membaca pemilihan bahan bacaan untuk anak

- a. pemilihan bahan bacaan untuk anak
 - Sumber atau tempat bahan bacaan di dapatkan
 - Jenis bahan bacaan yang dipilih oleh anak
 - Jenis bahan bacaan yang disukai anak
 - Ibu membantu memilih bahan bacaan untuk anak
- b. Pembuatan alokasi waktu untuk kegiatan membaca bersama anak
 - Ibu menyediakan waktu untuk anak
 - Frekuensi waktu membaca dalam satu hari
 - Frekuensi membaca bersama anak dalam satu minggu
- c. Menciptakan kondisi lingkungan anak untuk membaca
 - Suasana lingkungan saat anak membaca
- d. Membangun diskusi antara Ibu dengan anak
 - Perilaku Ibu ketika berdiskusi bersama anak dalam aktivitas membaca bersama
 - Sikap anak selama berdiskusi dalam kegiatan membaca bersama

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif dengan jumlah sampel 100 responden untuk mewakili keseluruhan populasi, dimana obyek penelitiannya yaitu Ibu yang memiliki anak usia 3-5 tahun di Kota Surabaya. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sample dengan kriteria sebagai berikut: a. Ibu yang memiliki anak usia 3-5 tahun, b. Merupakan warga Kota Surabaya (Asli maupun Pendatang) dan menetap/tinggal di Surabaya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer berupa kuesioner, serta data sekunder berupa studi kepustakaan dan pengamatan atau observasi. Teknik pengolahan data dalam penelitian keterlibatan Ibu dalam menumbuhkan perilaku gemar membaca anak, setelah data primer yang diperoleh terkumpul langkah selanjutnya yaitu melakukan proses editing data (editing), mengkode (coding), terakhir yaitu penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu mendeskripsikan dan menjelaskan temuan-temuan penelitian lapangan dan menganalisisnya dengan menggunakan kerangka konseptual yang telah ditentukan. Proses analisa dilakukan terhadap data-data yang telah diolah dan disajikan dalam bentuk tabel frekuensi. Dimana hasil data tersebut kemudian dibandingkan dengan kerangka konseptual yang telah ditentukan atau data yang diperoleh dari penelitian hasil penelitian terdahulu. Analisa pertama dalam penelitian ini yaitu menggambarkan keterlibatan Ibu dalam menumbuhkan perilaku gemar membaca anak. Analisa berikutnya dengan melihat

gambaran perilaku gemar membaca anak usia dini yang dibimbing oleh Ibu dalam proses belajar membaca.

Analisis dan Pembahasan

Keterlibatan Ibu dalam Menumbuhkan Perilaku Gemar Membaca Anak

Keterlibatan Ibu dalam menumbuhkan perilaku gemar membaca anak meliputi beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh Ibu berdasarkan teknik "*Paired Reading*" yaitu memberi kebebasan anak dalam memilih bahan bacaan, meluangkan waktu dalam aktivitas membaca bersama anak, mengkondisikan lingkungan untuk aktivitas membaca anak, membangun diskusi hasil bacaan dari aktivitas membaca bersama. Hasil penelitian dan analisis mengenai keterlibatan Ibu dalam menumbuhkan perilaku gemar membaca anak adalah ssebagai berikut:

Pemilihan bahan bacaan anak, pada tahap ini Ibu memberi kebebasan pada anak untuk memilih bahan bacaan yang disukainya akan tetapi Ibu tetap memberi pengawasan penuh pada anak usia 3-5 tahun dalam memilih bahan bacaan, dimana anak usia ini masih memerlukan pengawasan penuh dari orang dewasa. Keterlibatan Ibu dalam hal ini sangat dianjurkan dimana kebiasaan membacakan buku pada anak secara teratur dapat meningkatkan kecintaan anak terhadap buku serta anak akan memiliki ketertarikan terhadap aktivitas membaca, dimana dengan membaca anak akan memperoleh banyak informasi atau pengetahuan. Hasil tersebut juga didukung oleh penelitian Kathryn (2016) dimana hasilnya mengatakan bahwa keterampilan membaca sejak dini merupakan faktor penting dalam membaca untuk menambah wawasan atau pengetahuan seseorang. Seiring dengan perkembangan usia anak, mereka akan mengalami perubahan minat terhadap sebuah bahan bacaan yang disukainya untuk dibaca. Oleh karena itu, Ibu di Surabaya perlu memperhatikan bahan bacaan yang disukai oleh anak sesuai dengan perkembangan usianya, dimana dalam penelitian ini untuk anak usia 3-5 tahun menyukai buku cerita yang berisi dongeng dan lain sebagainya. Perilaku yang baik terhadap anak sangat penting untuk menumbuhkan perilaku gemar membacanya, terutama untuk anak usia dini yang membutuhkan perhatian khusus dari orang dewasa dalam mengenalkan aktivitas membaca. Keterlibatan Ibu dalam pemilihan bahan bacaan anak prosentase terbesar yaitu 67% (tabel III.9) Ibu melibatkan diri dalam membantu pemilihan bahan bacaan berdasarkan gambar. Sebaliknya prosentase terkecil yaitu 32% (tabel III.12) Ibu melibatkan diri dalam mengatasi rasa bosan anak ketika melakukan aktivitas membaca atau memilih bahan bacaan.

Alokasi waktu untuk aktivitas membaca bersama anak, Pembuatan alokasi waktu oleh Ibu untuk mendampingi anak dalam melakukan aktivitas membaca sangat perlu dilakukan, dimana Hasil yang didapatkan dilapangan sebesar 96% menyatakan bahwa Ibu pernah mendampingi anaknya atau menemani anak dalam melakukan aktivitas membaca (tabel III.13). Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Topping (2001) mengatakan bahwa Ibu diharuskan untuk mendampingi atau menemani anak dalam melakukan aktivitas membaca setiap hari meskipun hanya 5 menit saja dalam sehari. Hal tersebut juga lebih baik ketika dilakukan selama 5 hari dalam seminggu. Aktivitas membaca yang diterapkan pada anak ini lebih baik tidak lebih dari 15 menit kecuali memang si anak ingin melanjutkan kegiatan membaca tersebut. alokasi waktu yang digunakan Ibu untuk membaca bersama anak prosentase paling besar yaitu 34% (tabel III.15) Ibu meluangkan waktu selama lebih dari 15 menit dalam sehari untuk mendampingi anak melakukan aktivitas membaca, sedangkan prosentase paling kecil yaitu 7% (tabel III.15) Ibu meluangkan waktu selama 35-40 menit dalam sehari untuk mendampingi anak melakukan aktivitas membaca.

Pengkondisian lingkungan untuk aktivitas membaca anak, Menurut pendapat Topping (2001) menyatakan bahwa tempat yang sepi merupakan tempat yang cocok bagi anak-anak dalam melakukan aktivitas membaca. Hal tersebut dikarenakan anak tidak dapat membaca dengan baik ketika berada dalam suasana ramai atau banyak hal yang terjadi semacam keributan. Oleh karena itu, Ibu disarankan untuk menjauhkan anak dari TV atau mematikan TV ketika si anak melakukan kegiatan membaca. Pengkondisian lingkungan untuk aktivitas membaca anak akan membantu

menumbuhkan perilaku gemar membaca bagi anak, dimana suasana nyaman tersebut menjadikan aktivitas membaca bagi anak sangat menyenangkan. Suasana lingkungan yang diciptakan oleh Ibu penting dilakukan untuk membuat anak merasa senang ketika membaca yang nantinya akan dapat menumbuhkan perilaku gemar membaca si anak. Hal tersebut didukung pula oleh data hasil penelitian di lapangan sebesar 55% anak merasa nyaman saat membaca ketika tidak ada suara keributan (tabel III.20). Keterlibatan Ibu dalam mendampingi anak membaca juga perlu disesuaikan dengan permintaan si anak, yaitu keinginan anak dimana anak merasa nyaman ketika membaca Ibu perlu mewujudkannya. Pengkondisian lingkungan yang diciptakan oleh Ibu untuk anak merasa nyaman saat membaca prosentase paling besar yaitu 55% (tabel III.20) Ibu mengkondisikan lingkungan atau tempat anak membaca itu tidak ada suara keributan, sedangkan prosentase paling kecil yaitu 47% (tabel III.19) Ibu mematikan media elektronik seperti TV saat anak melakukan aktivitas membaca.

Membangun diskusi dari aktivitas membaca bersama anak, Keterlibatan Ibu yang terakhir dalam menumbuhkan perilaku gemar membaca anak yang dapat diberikan Ibu di Surabaya untuk anak yaitu dengan cara membangun diskusi dengan anak atau melakukan komunikasi yang baik dengan anak. Menurut pendapat Topping (2001) membicarakan mengenai apa saja dari bahan bacaan yang dibaca ketika membaca bersama anak itu sangat penting dilakukan. Hal tersebut menunjukkan bahwa Ibu memiliki ketertarikan terhadap bahan bacaan yang dipilih oleh anak. Diskusi tersebut akan membantu anak untuk memahami isi bacaan yang telah dibacanya. Kathryn, et.al (2016) mengatakan bahwa keterlibatan Ibu dalam proses penumbuhan perilaku gemar membaca anak tidak hanya sebatas memberikan bahan bacaan atau buku bacaan pada anak, akan tetapi untuk dapat menumbuhkan perilaku gemar membaca anak yang baik perlu adanya keterlibatan Ibu menjalin komunikasi atau interaksi dengan anak serta ikut membaca bersama anak. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa keterlibatan Ibu di Surabaya mampu dalam memberikan dukungan untuk anak pada kegiatan membaca. Mereka para Ibu mampu untuk menumbuhkan perilaku gemar membaca anak, dimana keterlibatan Ibu di Surabaya telah bersedia melakukan komunikasi atau diskusi serta arahan yang baik bagi anak dalam proses belajar membaca guna menumbuhkan perilaku gemar membaca anak di Surabaya. Membangun diskusi dari aktivitas membaca bersama anak paling besar prosentase yaitu 71% (tabel III.23) Ibu membangun diskusi dengan mengenalkan kata, huruf, angka untuk memulai membaca saat belajar membaca bersama, sedangkan prosentase paling kecil yaitu 30% (tabel III.22) Ibu ketika membangun diskusi atau komunikasi bersama anak dengan cara bertanya mengenai jalan cerita dari bahan bacaan yang telah dibaca.

Perilaku Gemar Membaca Anak

Menurut Chettri (2013) dan Clark (2005) dalam (Aniq Zuhri, 2016) mengatakan bahwa perilaku gemar membaca merupakan sebuah bentuk dari kebiasaan membaca yang kegiatannya dilakukan secara berulang-ulang dengan melihat dari ketersediaan koleksi bahan bacaan yang ada di rumah, jumlah buku yang dibaca, intensitas waktu yang digunakan untuk membaca, serta jenis bacaan yang disukainya. Seperti yang dikatakan oleh (Morrow, 1983; Neuman, 1986, Greaney and Hegarty, 1987; McQuillan, 1998; Kim, 2003 dalam Krashen, 2004: 57-58) dalam (Sugihartati & Helmy, 2017) bahwa bahan bacaan atau buku bacaan yang tersedia banyak maka aktivitas membaca juga akan banyak dilakukan. Maksudnya, ketersediaan bahan bacaan yang banyak atau bervariasi akan dapat memperbanyak pilihan bagi anak untuk memilih buku serta memungkinkan semakin banyaknya buku atau bahan bacaan yang dapat dibaca. Hasil data dari lapangan menunjukkan sebesar 64% Ibu menyediakan bahan bacaan untuk anak di rumah yaitu sejumlah 1-5 bahan bacaan (tabel III.26). Hal tersebut dapat dikatakan bahwa Ibu di Surabaya dalam menyediakan buku bacaan untuk anak di rumah tidaklah banyak. Perilaku membaca juga dilihat dari banyaknya jumlah bacaan yang telah dibacanya. Hasil di lapangan menunjukkan bahwa jumlah bahan bacaan yang telah dibaca oleh anak selama 1 bulan tertinggi yaitu 30% anak membaca 1-2 buku (tabel III.27). Penelitian (Sugihartati & Helmy, 2017) menyatakan bahwa anak-anak yang berada di lingkungan keluarga dimana keluarga tersebut menghargai buku dan

juga gemar membaca, anak tidak hanya memperoleh wawasan yang luas akan tetapi dapat menjadikan anak memiliki fondasi yang kuat dalam menyukai kegiatan membaca. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa perilaku orang tua dalam hal ini perilaku Ibu ketika di rumah akan menjadi contoh bagi anak dalam bersikap.

Menurut Kathryn (2016) mengatakan bahwa kualitas interaksi Ibu ketika membaca bersama anak dapat menambah kosakata anak serta membaca bersama dapat diterapkan menjadi strategi atau metode untuk menumbuhkan kesenangan terhadap kegiatan membaca anak. Keterlibatan Ibu dalam membentuk perilaku gemar membaca anak sangat diperlukan yaitu Ibu dapat membantu anak melalui tahap-tahap awal dalam proses membaca seperti pengenalan aktivitas membaca pada anak. Ibu dalam mengenalkan anak atau menanamkan anak pada aktivitas membaca perlu adanya motivasi yang diberikan pada anak. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Sugihartati & Helmy (2017) mengatakan bahwa adanya konsep motivasi yang tidak dapat diabaikan begitu saja ketika akan menumbuhkan minat baca. Maksudnya adalah menumbuhkan perilaku gemar membaca terdapat syarat adanya minat atau ketertarikan pada aktivitas membaca dipicu adanya dorongan atau motivasi yang kuat, dimana akan memungkinkan munculnya perilaku membaca dan akan tumbuh kebiasaan gemar membaca apabila aktivitas tersebut terus dilakukan. Hasil data dilapangan tertinggi menunjukkan sebesar 49% Ibu mengajak anak ke toko buku dalam memberikan motivasi anak pada aktivitas membaca (tabel III.32).

Selain memberikan motivasi, perilaku gemar membaca juga dilihat dari materi bahan bacaan anak seperti genre atau jenis bahan bacaan yang disukai anak (Chettri (2013) dan Clark (2005) dalam Aniq Zuhri, 2016). Kesesuaian materi atau bahan bacaan yang disediakan oleh Ibu dapat menjadikan anak memiliki ketertarikan untuk membaca, dimana anak menyukai buku atau bahan bacaan tersebut. Hasil data dilapangan menunjukkan bahwa sebesar 89% Ibu telah menyediakan bahan bacaan sesuai dengan apa yang disukai anak (tabel III.33). Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa Ibu di Surabaya memiliki kepedulian terhadap kegiatan membaca anak dengan cara memberikan bahan bacaan yang sesuai untuk anak guna menumbuhkan perilaku gemar membaca anak.

Penutup

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pemaparan dan analisis data pada BAB III dan BAB IV peneliti menarik kesimpulan berdasar rumusan masalah mengenai gambaran keterlibatan Ibu dalam menumbuhkan perilaku gemar membaca anak dan gambaran perilaku gemar membaca anak, sebagai berikut:

1. Aktivitas membaca berpasangan antara Ibu dan Anak berdasarkan Teknik “*Paired Reading*” dapat dikatakan telah memenuhi empat hal, sebagai upaya untuk menumbuhkan gemar membaca anak. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil dilapangan yang menunjukkan bahwa berbagai upaya dilakukan oleh Ibu dalam menumbuhkan gemar membaca yang berawal dari meningkatkan kelancaran membaca anak. Oleh karena itu, orang tua membantu anak mereka membaca di rumah dengan menggunakan strategi membaca bersama, dimana kegiatan tersebut mudah dijalankan guna membantu anak dapat membaca dengan baik dan pelajar yang baik, serta kegiatan membaca bersama juga memiliki efek positif bagi anak dan orang tua. Berdasarkan hasil dilapangan yang menunjukkan bahwa Ibu berupaya melibatkan diri dalam menumbuhkan perilaku gemar membaca anak. Pertama, Ibu memberikan kebebasan anak dalam memilih bahan bacaan yang disukai dan tetap pada pengawasan Ibu sebesar 67% Ibu memilih bahan bacaan yang disukai anak mereka yaitu berdasarkan gambar. Hal tersebut menunjukkan gambaran bahwa Ibu di Surabaya telah melibatkan diri dalam kegiatan tersebut. kedua, yaitu

keterlibatan Ibu meluangkan waktu atau membuat alokasi waktu untuk anak dalam menemani kegiatan membaca sesuai dengan hasil dilapangan sebesar 34% Ibu menemani anak membaca selama lebih dari 15 menit. Ketiga, keterlibatan Ibu dalam mengkondisikan lingkungan untuk anak membaca sesuai hasil dilapangan menunjukkan sebesar 47% Ibu mematikan media elektronik seperti TV ketika anak membaca. Keempat, komunikasi yang terjalin antara Ibu dan anak ketika berdiskusi bersama saat kegiatan membaca sesuai hasil data dilapangan dengan perolehan tertinggi sebesar 71% Ibu memberi kebebasan anak untuk bercerita mengenai apa yang telah dibaca atau dalam hal ini Ibu mendiskusikan isi bahan bacaan yang telah dibaca bersama anak.

Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang diperoleh, peneliti akan memberikan saran atau rekomendasi mengenai keterlibatan Ibu dalam menumbuhkan perilaku gemar membaca anak kepada beberapa pihak terkait dengan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagi Ibu, diharapkan dapat menerapkan kebiasaan membaca pada diri Ibu sendiri terlebih dahulu sebagai salah satu figur yang akan dicontoh oleh anak dalam setiap perilakunya, sehingga Ibu dapat mengkondisikan keluarga dalam lingkungan rumah untuk memiliki kebiasaan membaca dan pada akhirnya dapat menumbuhkan perilaku gemar membaca anak.
2. Bagi perpustakaan, diharapkan dapat menyediakan bahan bacaan yang diperlukan oleh pengunjung terutama untuk anak-anak, untuk mempermudah mereka dalam mengakses bahan bacaan yang diinginkan serta memperluas referensi bacaan yang diperlukan oleh anak. Perpustakaan juga dapat memberikan edukasi pada orang tua khususnya Ibu dalam menumbuhkan gemar membaca anak, bagaimana cara membuat anak tidak bosan pada saat melakukan aktivitas membaca dan lain sebagainya.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan terus mampu melakukan penelitian dalam memberikan kontribusinya seputar tema aktivitas *Paired Reading* antara Ibu dan Anak dalam menumbuhkan gemar membaca anak dengan berbagai fenomena yang telah berkembang saat ini. Diharapkan peneliti selanjutnya mampu meneliti lebih dalam interaksi Ibu terhadap anak dalam mengembangkan kosa kata anak prasekolah mereka melalui strategi membaca bersama. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat meneliti peran SES terhadap pengembangan membaca dengan mempertimbangkan peningkatan varian dari SES.

REFERENSI

- Bojczyk, Kathryn E. et al. 2016. Mother- child interaction quality in shared book reading: Relation to child vocabulary and readiness to read. *Early Childhood Research Quarterly*, 36, 404-414.
- Dolean, Dacian, et al. 2019. Achievement gap: Socioeconomic status affects reading development beyond language and cognition in children facing poverty. *Learning and Instruction*, 63, 101-218.
- El-Fikri, Syahrudin (2018) Rendahnya minat budaya baca. 03 Mei 2018. *Republika.co.id*: Blog [Diakses 22 Desember 2019] <https://dap.bulelengkab.go.id/artikel/rendahnya-minat-budaya-baca-46>
- Evans, Mary Ann & Laura Hulak. 2018. Learning to read at home: Kindergarten children's report in relation to observed parent behaviour. *Early Childhood Research Quarterly*. 112, 1-8.
- Greenwood, Paige et al. 2019. Maternal reading fluency is associated with functional connectivity between the child's future reading network and regions related to executive functions and language processing in preschool-age children. *Brain and Cognition Journal*, 131, 87-93.
- Shui-fong Lam. 2013. Involving parents in paired reading with preschoolers: Results from a randomized controlled trial. *Contemporary Educational Psychology*, 38, 126-135.
- Si Chen, et al. 2018. The efficacy of a school-based book- reading intervention on vocabulary development of young Uyghur children: A randomized controlled trial. *Early Childhood Research Quarterly*, 44, 206-219.
- Sugihartati, Rahma dan Helmy Prasetyo Y. 2017. *Minat dan Perilaku Gemar Membaca Masyarakat Kota Surabaya di Era Digital*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Taylor, Jeanette et al.. 2017. Home environmental and behavioural risk indices for reading achievement. *Learning and Individual Differences Journal*, 57, 9-21.
- Topping, K. (2001). *Thinking Reading Writing: A Practical Guide to Paired Learning with Peers, Parents and Volunteers*. London: Continuum International.
- Topping, K. J. (2014). Paired Reading and Related Methods for Improving Fluency. *International Electronic Journal of Elementary Education*, 7(1), 57-70.
- Toub, Tamara Spiewak, et al. 2018. The language of play: Developing preschool vocabulary through play following shared book-reading. *Early Childhood Research Quarterly*, 45, 1-17.